

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam bangsa yang diatur dalam undang-undang. Wujud dari amanat UUD 1945 tersebut adalah berupa UU No 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini khususnya dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan atau memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang sesuai kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas berdasarkan filosofis bangsa..

Berdasarkan pengamatan dan kondisi realita mutu pembelajaran IPS di sekolah juga masih jauh dari standar mutu yang di harapkan. Kondisi pembelajaran di kelas cenderung kurang bervariasi dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Kenyataan yang menunjukkan, sebagian guru dalam memberikan materi pelajaran mengikuti pola lama menghafal dan latihan (*drill*) menjawab soal-soal ujian.

Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global karena mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sedangkan menurut National Council for the Social Studies (NCSS, 2004) mendefinisikan IPS sebagai suatu kajian yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (civic competence). Di dalam program sekolah pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil serta meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama. Dan sosiologi, serta yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran IPS diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan menalar dan menganalisa peserta didik dalam pembelajaran IPS secara baik dan benar. Keterampilan menalar merupakan suatu kemampuan yang penting untuk siswa SMP pada pelajaran IPS. Keterampilan ini sangat penting untuk siswa kuasai yakni agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, menulis, dan menyimak. Dan kemampuan berfikir akan terlatih jika mereka dapat mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan ataupun tulisan.

Namun, terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas cenderung bersikap pasif. Pada umumnya mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum memanfaatkan media dan strategi yang bervariasi. Guru belum melakukan penerapan teknologi dan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Pada umumnya pelajaran IPS hanya dilakukan dengan membaca dari referensi maupun dari buku yang sudah ada, padahal kenyataan dilapangan sudah berbeda dari sumber buku maupun referensi yang lain. IPS mempelajari mengenai bentuk geografi sosial, serta ekonomi yang secara konkrit dibahas dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa diajak menganalisa bukan hanya dari sumber 2D saja melainkan dengan kenyataan sebenarnya yaitu yang ada di lapangan atau di lingkungan sekitar mereka. Pengajaran seperti ini

menjadi kurang menarik disebabkan oleh penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian besar menggunakan metode ceramah saja dan tanpa alat peraga/media yang mendukung. Sedangkan media pembelajaran itu sendiri adalah suatu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang didalamnya mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang upaya peserta didik agar dapat belajar atau mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang *innovative* agar peserta didik mempunyai daya tarik untuk belajar di dalam kelas. Terutama pada pembelajaran IPS yang lebih banyak teori ketimbang praktik. Salah satu bentuk pembelajaran *innovative* yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran di kelas.

Seperti halnya di SMP Mutiara Islami Plus berdasarkan observasi, peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IX A, yaitu sebagai berikut : 1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2. Guru monoton dalam mengajar 3. Prestasi belajar siswa masih rendah di bawah nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) yang ditetapkan. Jumlah kelas IX di SMP Mutiara Islami Plus terdapat 3 kelas yaitu IX A sampai dengan IX C.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan tentang penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS, keberadaan pembelajaran IPS khususnya belum mencapai hasil yang maksimal. Didalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih terdapat beberapa kekurangan dan permasalahan, diantaranya adalah siswa masih sangat pasif, siswa kurang bersemangat, siswa kurang tertarik, dan kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah, serta kurang adanya bantuan bentuk kongkrit dari suatu peristiwa yang terjadi untuk membantu siswa dalam proses pemahaman materi atau pembelajaran yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran IPS. Media audio visual ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi pelajaran yang harus di cermati dengan indera pandang dan pendengaran

terhadap beberapa konsep materi pelajaran IPS yang sangat luas. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bertujuan agar hasil belajar siswa lebih berkualitas dan bermakna dibanding dengan penggunaan media yang lain.

Pengembangan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dan kemampuan menalar siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dalam pembelajaran IPS.

Media audio visual adalah kombinasi dari dua media yaitu media audio dan visual. Media audio visual menjadikan penyajian bahan ajar atau materi pembelajaran menjadi semakin lengkap, optimal dan menarik. Sedangkan media gambar adalah suatu media yang tergolong dalam media visual. Media visual adalah media yang banyak digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi materi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini sebuah permasalahan sekolah atau hasil belajar siswa di SMP Mutiara Islami Plus Kelas IX A mata pelajaran IPS. Berdasarkan masalah di atas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang aktif pada peserta didik maupun dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya.

Dari berbagai masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi persalahan sebagai berikut :

1. Kurang semangat bertanya dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurang rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya respon dari siswa ketika guru bertanya.
4. Pembelajaran masih bersifat monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang belum efektif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk penelitian ini lebih terarah, karena tidak mungkin penulis meneliti semua permasalahan yang telah diuraikan karena keterbatasan, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu penulis membatasi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas IX A SMP Mutiara Islami Plus.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus Kecamatan Serang Baru ?
2. Bagaimana Implikasi Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi dari Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Mutiara Islami Plus Desa Sukaragam Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang proses pembelajaran pendidikan. Adapun bagi akademisi, adalah untuk menambahkan wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk memahami pelajaran IPS melalui media pembelajaran audio visual saat proses belajar mengajar berlangsung, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas IX A di SMP Mutiara Islami Plus.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian, peneliti menguraikan beberapa kata operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Audio Visual

Media Audio Visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Andayani (2014: 52) Metode Audio Visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap.

## 2. Hasil Belajar

Sedangkan Pudyo Susanto, menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu. (Susanto 2015:56)

